

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi sekarang ini ditandai dengan banyak bermunculannya usaha-usaha baru. Dalam dunia usaha yang berkembang semakin pesat menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga menjadi tinggi. Sehingga timbul persaingan yang semakin tajam dan kompetitif dalam dunia usaha. Untuk menghadapi persaingan tersebut perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal bisa tercapai. Dalam hal ini perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan hidup usahanya.

Sehubungan dengan tujuan untuk memperoleh laba, maka dari itu perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai operasi perusahaan, misalnya untuk memberikan persekot pembelian, membiayai gaji karyawan, perlengkapan kantor dan lain-lain. Laporan keuangan selain sebagai sumber informasi juga sebagai pertanggung jawaban dan juga menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Salah satu jenis laporan keuangan adalah laporan laba-rugi dimana pengertiannya yaitu ringkasan dari pendapatan dan biaya selama periode tertentu, dan diakhiri dengan laba atau rugi bersih untuk periode tersebut.

Menurut Hanafi (2011:32) Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan. Pada dasarnya, setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk memperoleh laba dan juga perusahaan akan selalu berusaha agar laba selalu meningkat. Perolehan laba yang besar akan mengundang investor untuk bergabung dalam menanamkan modalnya di perusahaan.

Laba tidak dapat menjadi satu-satunya tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimum, perusahaan harus menghasilkan produk dengan cara dalam bentuk volume penjualan sehingga akan didapat pendapatan penjualan. Volume penjualan diartikan sebagai seluruh jenis barang yang disediakan atau diserahkan kepada konsumen atau pelanggan tanpa memandang jumlah rupiah relatif tiap jenis produk tersebut ataupun sering tidaknya produk tersebut dihasilkan, sedangkan pendapatan penjualan adalah kenaikan modal pemilik karena adanya penjualan produk kepada konsumen. Laba bersih akan terjadi jika pendapatan yang dihasilkan melebihi pengorbanan untuk mendapatkan pendapatan tersebut, sedangkan jika rugi dapat dibebankan terhadap operasi tahun berjalan. Walaupun tidak sebagai pengurang pendapatan kotor, rugi tersebut dapat diperlukan sebagai pengurang laba bersih.

Perkembangan ekonomi mendorong peningkatan dan pertumbuhan di dunia usaha. maka dari itu semakin banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Untuk mencapai hal tersebut salah satunya menentukan kebijakan penjualan yang menguntungkan bagi perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Tingkat penjualan merupakan salah satu faktor penentu yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian laba bersih, sedangkan laba atau keuntungan merupakan sarana yang penting bagi kelangsungan hidup usahanya. Maka perusahaan harus berusaha untuk menciptakan tingkat penjualan yang menguntungkan. Jadi, semakin tinggi tingkat penjualan, maka laba yang akan diperoleh akan semakin meningkat.

Menurut Mulyadi (2010:202) penjualan merupakan kegiatan yang terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa baik secara kredit maupun tunai. Penjualan kredit akan memberikan keuntungan yang lebih besar, hal ini disebabkan penjualan kredit menghendaki adanya laba yang lebih tinggi dibanding laba yang dikendaki dalam penjualan tunai. Penjualan kredit akan mempengaruhi permintaan terhadap suatu produk yang ditawarkan, terutama disaat kondisi perekonomian yang belum sepenuhnya pulih, ditambah lagi persaingan yang semakin ketat.

Melihat fakta yang terjadi dipasar bahwa ditengah kondisi ekonomi yang masih dalam tahap pertumbuhan, sebagian besar perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan fasilitas kredit kepada pelanggannya. Berawal dari aktivitas perusahaan, yakni penjualan. Penjualan kredit yang tujuan utamanya adalah menjaga kelangsungan perusahaan dalam kondisi sulit. Saat ini pembeli lebih memilih untuk membeli produk secara kredit, karena sebagian besar dari mereka tidak mempunyai kondisi keuangan yang kuat. Dengan diterapkannya kebijakan kredit, maka akan timbul piutang.

Dalam sistem penjualan terutama penjualan secara kredit, biasanya mempunyai berbagai kendala. Dalam penjualan secara kredit pihak perusahaan mengalami sebuah hambatan antara lain adanya keterlambatan dalam pembayaran yang dilakukan oleh konsumen. Adanya keterlambatan pembayaran yang dilakukan oleh konsumen dalam hal penjualan secara kredit, laba yang diperoleh perusahaan kurang maksimal sehingga berdampak pada aktivitas perusahaan, menimbulkan piutang tak tertagih yang akan berdampak pada penghapusan piutang.

Menurut Martono (2010:95) piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pembeli atau pihak lain yang menjual produk perusahaan secara kredit. Perusahaan harus menunggu saatnya piutang dilunasi, karena ada tenggang waktu antara saat penyerahan barang sampai dengan diterimanya uang. Apabila pelunasan piutang tidak lancar, maka akan mengganggu posisi keuangan, terutama perusahaan yang arus kasnya kurang baik, karena modal kerja banyak yang tertahan dalam bentuk piutang tersebut. Apabila perusahaan mampu mempercepat perputaran piutang, maka risiko tidak tertagihnya piutang dapat diperkecil dan diperoleh laba di masa yang akan datang dapat ditingkatkan. Sehingga dengan kecilnya piutang yang tidak tertagih dapat menambah modal perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut Sutrisno (2009:220) perputaran piutang merupakan ukuran efektifitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya.

Perputaran piutang sangat krusial dalam mempengaruhi laba perusahaan. Dengan adanya siklus piutang yang baik dan memenuhi standar, maka hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan seperti adanya piutang tak tertagih dapat dihindari, karena dengan adanya standar yang ditetapkan, manajemen perusahaan akan lebih terarah dalam menjalankan kebijakan perusahaan, terutama hal yang mengenai penjualan secara kredit. Karena jika tidak demikian, hal ini akan mengganggu perputaran piutang yang dampaknya akan berimbas pada penurunan laba perusahaan. Perputaran piutang yang tidak stabil akan berdampak pada proses cepat atau lambatnya piutang menjadi kas.

Bursa Efek Indonesia merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan. Bursa Efek Indonesia berperan besar bagi perekonomian negara karena memberikan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena Bursa Efek Indonesia sebagai pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena Bursa Efek Indonesia memberikan dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari tiga sektor, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor barang dan konsumsi. Sektor industri dasar dan kimia dipilih menjadi objek penelitian karena sektor ini merupakan salah satu sektor industri manufaktur yang mengalami banyak perubahan dari tahun ke tahun. Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, dapat dilihat bagaimana rata-rata penjualan, rata-rata perputaran piutang, rata-rata laba bersih pada tabel dibawah berikut.

Tabel 1.1
Rata-Rata Penjualan, Rata-Rata Perputaran Piutang Dan
Rata-Rata Laba Bersih
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia

Tahun	Rata-Rata Penjualan (dalam rupiah penuh)	%	Rata-Rata Perputaran Piutang (kali)	%	Rata-Rata Laba Bersih (dalam rupiah penuh)	%
2012	Rp3.456.109.752.388		6,6		Rp314.769.549.821	
2013	Rp4.150.392.573.609	20	6,7	2	Rp283.338.152.902	-10
2014	Rp4.723.808.741.493	14	6,7	0	Rp226.236.822.383	-20
2015	Rp4.843.364.913.317	3	6,3	-6	Rp218.479.694.677	-3
2016	Rp5.551.765.133.730	15	6,9	10	Rp348.563.939.297	60

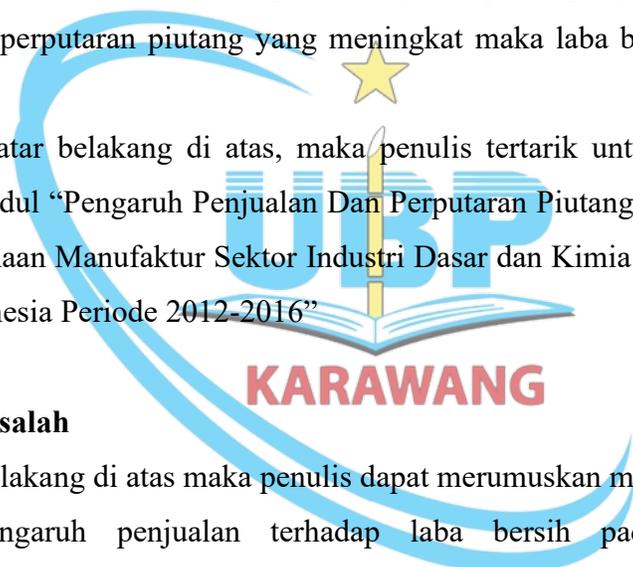
Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata penjualan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dari tahun 2012 sampai dengan 2016 cenderung meningkat. Rata-rata penjualan tertinggi yaitu tahun 2016 sebesar Rp5.551.765.133.730 sedangkan terendah tahun 2012 sebesar Rp3.456.109.752.38. rata-rata perputaran piutang pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun dari 2012 sampai dengan 2016 cenderung berfluktuatif. Rata-rata perputaran piutang tahun 2012 6,6 kali meningkat pada tahun 2013 menjadi 6,7 kali. Tahun 2014 tidak ada peningkatan maupun penurunan rata-rata piutang tetap 6,7 kali. Kemudian tahun 2015 menurun menjadi 6,3 kali kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 6,9 kali. Rata-rata laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun dari 2012 sampai dengan 2016 terus mengalami penurunan setiap tahun kecuali ditahun 2016. Tahun

2012 rata-rata laba bersih sebesar Rp314.769.549.821. kemudian tahun 2013 menurun sebesar Rp283.338.152.902. Begitupu yang terjadi penurunan tahun 2014 sebesar Rp 226.236.822.383 dan tahun 2015 sebesar Rp218.479.694.677. Kemudian tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp348.563.939.297.

Dari tabel 1.1 juga dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013, penjualan dan perputaran piutang mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih. Penjualan meningkat dari Rp3.456.109.752.388 menjadi Rp 4.150.392.573.609 dan perputaran piutang dari 6,6 kali menjadi 6,7 kali tetapi laba bersih menurun dari Rp314.769.549.821 menjadi Rp 283.338.152.902. Hal ini tidak sesuai dengan teori, yaitu apabila penjualan meningkat begitu juga dengan perputaran piutang yang meningkat maka laba bersih juga akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan judul “Pengaruh Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”



KARAWANG

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yakni:

1. Bagaimana pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?
3. Bagaimana pengaruh penjualan dan perputaran piutang terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?

4. Berapa besar pengaruh penjualan dan perputaran piutang terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peningkatan penjualan tidak diikuti dengan meningkatnya laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Peningkatan perputaran piutang tidak diikuti dengan meningkatnya laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini akan membatasi pada aspek-aspek berikut ini:

1. Penelitian ini berada dalam bidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan yaitu penjualan, perputaran piutang dan laba bersih.
2. Objek penelitian pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com periode 2012-2016.
3. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu penjualan (X_1), perputaran piutang (X_2), dan pengaruhnya terhadap laba bersih (Y).



1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh penjualan dan perputaran piutang terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penjualan dan perputaran piutang terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

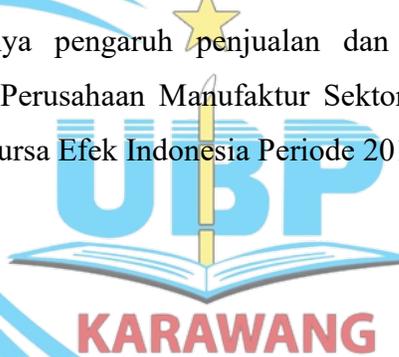
Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan menambah wawasan serta pengetahuan, khususnya mengenai topik dan pembahasan penelitian ini yaitu pengaruh penjualan dan perputaran piutang terhadap laba bersih.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dan kegunaan dalam penelitian ini dapat menambah informasi dan masukan mengenai topik penelitian ini, adapun kegunaannya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan penulis mengenai pengaruh penjualan dan perputaran piutang terhadap laba bersih dan sebagai suatu sarana



atau media untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh penulis dibangku perkuliahan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga dapat dijadikan bahan masukan berupa sumbangan pemikiran yang berarti dalam pengambilan keputusan bisnis untuk menanamkan dananya dan membeli saham pada perusahaan yang dinilai tepat di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen keuangan dan penentuan kebijakan untuk memaksimalkan laba perusahaan secara optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan penelitian yang berkaitan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian, populasi, teknik sampling dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan serta saran.

